

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Sekolah berperan sebagai wadah utama bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, taman sekolah, halaman, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya, memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung kelancaran proses belajar siswa. Kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena dapat memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Terbatasnya anggaran pendidikan, kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu terus dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMPN 8 Satap Mantewe, ditemukan bahwa sekolah telah memiliki sejumlah fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, laboratorium IPA, perpustakaan, lapangan upacara, serta toilet siswa dan guru. Namun, dalam pemanfaatan dan pengelolaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti terbatasnya jumlah rak buku pada perpustakaan, belum tersedianya ruang kesehatan untuk siswa, dan belum ada ruang khusus untuk lab komputer.

Peneliti menemukan adanya ketidakpuasan siswa terhadap kondisi sarana dan prasarana di sekolah, terutama banyak siswa yang menyampaikan bahwa mereka belum merasa puas dengan fasilitas yang ada di sekolah. Misalnya, perpustakaan dirasa masih kurang memadai atau kurang tertata rapi, laboratorium komputer belum memadai dan belum mempunyai ruang yang khusus, dan ruang

¹Sari, A., & Suryadi, B. (2018). Pengaruh Kepuasan Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 827-837.

UKS belum ada di sekolah. Hal-hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah masih perlu ditingkatkan agar bisa lebih mendukung kenyamanan dan kebutuhan belajar siswa.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, serta apa saja faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi sarana dan prasarana yang ada.

Kepuasan merujuk pada perasaan lega atau kebahagiaan yang dialami secara fisik. Kotler menyatakan bahwa kepuasan adalah perasaan emosional yang timbul ketika seseorang menilai hasil aktual dibandingkan dengan ekspektasinya. Kepuasan siswa terhadap kualitas layanan pendidikan menjadi faktor kunci dalam proses mereka mendapatkan keterampilan bahkan juga pengetahuan.

Seorang siswa dikatakan puas ketika pelajaran yang diberikan telah memenuhi kebutuhannya. Tingkat kepuasan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membentuk sikap yang lebih positif terhadap mata pelajaran yang dipelajari, dan mendorong mereka untuk tertarik mengikuti mata pelajaran lain kedepannya. Faktor penting kepuasan yang berpengaruh dalam pemakaian fasilitas pendidikan adalah fasilitas pendidikan yang berkualitas disediakan.

Jika siswa puas dengan materi dan sarana prasarana pendidikan, pihak sekolah dapat memberikan masukan kepada sekolah agar pelayanan dapat ditingkatkan sehingga siswa dapat sukses. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan

hasil penelitian ini, sekolah memiliki kesempatan untuk merancang kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan unit-unit pendidikan yang melayani siswa.

Sarana pendidikan mencakup fasilitas keseluruhan yang mendukung pendidikan selama prosesnya, Terutama dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat berpindah-pindah maupun menetap, keberadaan prasarana pendidikan berperan penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran, seperti halaman, taman sekolah, kebun, dan akses jalan menuju sekolah. Meskipun tidak dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, fasilitas tersebut tetap memberikan dukungan. Contohnya, taman sekolah dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran biologi, sedangkan halaman sekolah dapat digunakan sebagai sarana kegiatan olahraga. Semua ini adalah bagian penting dari sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.

Adapun dalil Al-Quran yang berkaitan dengan konsep layanan adalah sebagai berikut dalam Surah Hasyr/59:9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Menurut ahli tafsir Ibnu Katsir ayat ini menunjukkan semangat berkorban dan memberi pelayanan kepada orang lain, bahkan ketika dalam keterbatasan.

Relevan dengan bagaimana sekolah memfasilitasi siswa agar tetap nyaman belajar meskipun kondisi sarana dan prasarana terbatas.²

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya konsep layanan, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya. Di dalamnya ditekankan bahwa keikhlasan dalam memberikan layanan dan kesediaan dari konsumen untuk menerima kualitas layanan yang diberikan adalah aspek yang sangat penting. Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pelayanan adalah faktor kunci yang memengaruhi mutu dan kesuksesan suatu lembaga pendidikan.³ Dan ayat ini juga berbicara tentang sikap orang-orang beriman terhadap harta rampasan perang. Di sini diceritakan tentang bagaimana Allah memberikan harta rampasan itu kepada Nabi dan orang-orang beriman, serta pentingnya berbagi dan membela orang-orang yang lemah.

Di bidang sarana dan prasarana tentunya ada sebuah pengelolaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Fungsi dari adanya sarana dan prasarana adalah dapat menyediakan kenyamanan bagi seluruh penghuni atau pengguna sekolah, dapat menciptakan kepuasan antara guru dan peserta didik terutama dapat mempercepat dan memudahkan proses kerja dalam melakukan suatu hal lainnya, meningkatkan produktivitas dan dapat menghasilkan tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien.

²Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, jilid 4, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), 308.

³Sari,. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Tata Usaha Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 8 Gowa. Jurnal Pendidikan.

Maka dari itu, sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam memastikan kepuasan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, karena mereka dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Perhatian dalam pendidikan untuk sarana dan prasarana sangatlah penting namun, masih banyak sekolah di daerah terpencil yang menghadapi masalah ketidakmemadaiannya. Mulai dari ruang belajar yang sulit diakses, bangunan yang rusak atau bocor, hingga keterbatasan bahan ajar. Semua ini mengakibatkan proses belajar-mengajar menjadi kurang efektif.

Selama peningkatan sarana dan prasarana sekolah, pemerintah dan guru selain meningkatkan anggaran, juga harus memperhatikan kualitas sumber daya yang terlibat dalam pembelian peralatan dan infrastruktur. Jangan lupakan komunikasi, karena komunikasi dapat membantu mengontrol tujuan seperti pembelian atau peningkatan sumber daya sekolah.

Pemeliharaan rutin juga harus dilakukan untuk memastikan semua tetap dalam kondisi baik dari sarana dan prasarananya. Hal ini dapat dilakukan melalui pemeliharaan dan perbaikan rutin untuk mengoptimalkan pengelolaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Sekolah perlu diberikan otonomi untuk mengelola dan mengatur kebutuhan mereka sesuai dengan kebutuhan spesifik dan peran masing-masing penghuni sekolah. Meskipun demikian, pengelolaan dan pengaturan tersebut harus tetap sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.⁴

⁴Harahap, Y., Makhdalena, & Zulkarnain. (2019). The Influence of the Quality Academic Services and Educational Infrastructure Facilities on the Satisfaction of Students in the Faculty of Teacher and Education Science (FKIP) of Riau University. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1)

Retnowati Wiranto dan Slameto Slameto berpendapat bahwa kepuasan sangat penting karna untuk menjaga hubungan baik antara lembaga dan siswa, lembaga juga harus melakukan tes untuk melihat di mana penurunan kepuasan itu terjadi dan mengapa.⁵ Stefanus Erik, Muhammad Suhairi, dan Walsen Duli Agus Lauh menekankan kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan seharusnya terkait erat dengan kebutuhan para siswa. Mereka menggarisbawahi bahwa sarana dan prasarana bukan hanya alat bantu, tetapi juga elemen kunci yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁶

Dwi Hanadya dkk juga menyelidiki kepuasan siswa terhadap sarana prasarana dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara atau memberikan survei kepada siswa.⁷ Penelitian Yusniar Harahap dkk juga menguji kepuasan siswa yaitu tingkat kebahagiaan atau kekecewaan yang dialami siswa, dengan membandingkan kinerja suatu layanan dengan harapan dan hasil yang diberikan dalam layanan tersebut.⁸

Dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pemerintah melalui Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Satuan Pendidikan, telah menetapkan bahwa

⁵Wiranto, R., & Slameto. (2021). Kepuasan alumni ditinjau dari prasarana kelas, profesionalisme dosen, dan kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*

⁶Erik, S., Suhairi, M., & Lauh, W. D. A. (2022). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 10-23.

⁷Hanadya, D. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(1)

⁸Harahap, Y., Makhdalena, & Zulkarnain. (2019). The Influence of the Quality Academic Services and Educational Infrastructure Facilities on the Satisfaction of Students in the Faculty of Teacher and Education Science (FKIP) of Riau University. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1)

setiap satuan pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), wajib memenuhi standar minimal prasarana seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang UKS, serta sarana berupa alat pembelajaran, koleksi buku, alat peraga, dan fasilitas teknologi informasi. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan juga harus memenuhi prinsip fungsional, aman dan sehat, inklusif, bersih dan terawat, serta mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. Standar ini dirancang untuk mewujudkan lingkungan belajar yang layak, aman, serta mampu menunjang pencapaian kompetensi siswa secara optimal.⁹

SMPN 8 Satap Mantewe merupakan sekolah yang termasuk dalam kategori Sekolah Satu Atap (Satap). Istilah *Satap* merujuk pada model penyelenggaraan pendidikan dasar yang menggabungkan dua jenjang pendidikan (umumnya SD dan SMP) dalam satu lokasi atau manajemen yang sama. Konsep ini dikembangkan oleh pemerintah untuk memperluas akses pendidikan dasar di wilayah terpencil, tertinggal, atau sulit dijangkau, dengan tujuan utama agar siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD dapat langsung melanjutkan ke SMP tanpa harus berpindah ke lokasi yang jauh.

Melihat fenomena di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Satap Mantewe ketersediaan dasar sarana dan prasarana di SMPN 8 Satap Mantewe sudah cukup terpenuhi, namun pemanfaatan dan pemeliharaan belum optimal, khususnya pada ruang perpustakaan, ruang UKS, toilet, dan fasilitas TIK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana

⁹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Satuan Pendidikan (Kemendikbudristek, 2023).

pendidikan di sekolah tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa, sekolah dapat mengevaluasi serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kepuasan Siswa Dalam Menggunakan Sarana Pendidikan di SMPN 8 Satap Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam menggunakan sarana pendidikan di sekolah, serta dampak kepuasan siswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mereka. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Alasan memilih meneliti pada tingkat Sekolah Menengah Pertama karena pada tahap ini, siswa berada dalam masa transisi penting pada pendidikan mereka, dan sarana serta prasarana sekolah memiliki dampak besar terhadap perkembangan akademik dan motivasi belajar mereka. Selain itu, masih banyak kendala dalam pengelolaan fasilitas di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang perlu diteliti lebih lanjut agar dapat ditemukan solusi yang tepat.

B. Definisi Istilah

1. Kepuasan siswa

Kepuasan siswa adalah perasaan senang atau puas yang dialami siswa setelah menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah.

Kepuasan ini diukur berdasarkan sejauh mana layanan di sekolah memberi ekspektasi siswa terhadap fasilitas pendidikan sesuai dengan kenyataan yang mereka rasakan seperti:

1. Kenyamanan dalam belajar, keadaan di mana siswa merasa aman, tenang, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya gangguan fisik maupun psikologis. Faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan dalam belajar meliputi.
2. Kemudahan akses ke fasilitas, tingkat keterjangkauan dan kemudahan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah. Akses yang mudah memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan sehingga mendukung proses pembelajaran mereka.¹⁰
3. Pelayanan dari pihak sekolah, pelayanan yang baik dari sekolah dapat meningkatkan kepuasan siswa, karena mereka merasa didukung dalam mencapai tujuan akademiknya. Sebaliknya, jika pelayanan sekolah buruk, siswa dapat mengalami kesulitan dalam belajar, kurangnya motivasi, hingga menurunnya prestasi akademik.
4. Kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan belajar, tingkat kecocokan antara sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dengan kebutuhan akademik siswa dalam proses pembelajaran. Semakin sesuai fasilitas yang tersedia dengan

¹⁰Sari, A., & Wulandari, R. (2021). Kesesuaian Sarana Prasarana dengan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 123-135.

kebutuhan belajar, semakin efektif dan efisien proses pendidikan berlangsung.¹¹

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana, yang sering disebut sebagai sarana dan prasarana pendidikan, mengacu pada elemen penting dalam sistem pendidikan. Sarana pendidikan mencakup semua perangkat atau media yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sementara prasarana pendidikan meliputi semua faktor penunjang utama yang memungkinkan terlaksananya proses pendidikan. Dengan beberapa indikator seperti:

1. Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan efektivitas proses pendidikan. Jika sekolah memiliki fasilitas yang cukup, maka siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan efektif.
2. Kualitas fasilitas sangat menentukan motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran. Jika fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran dalam kondisi baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang rusak atau tidak memadai dapat menghambat pembelajaran.¹²

¹¹Yusniar Harahap, Makhdalena, & Zulkarnain. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).

¹²Rahmayanti. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(3).

3. Pemanfaatan fasilitas sekolah dengan fasilitas lengkap tetapi kurang dimanfaatkan akan tetap mengalami kendala dalam efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas harus diikuti dengan pemanfaatan yang tepat dan maksimal oleh siswa serta tenaga pendidik.
4. Perawatan dan pemeliharaan fasilitas erangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga, memperbaiki, dan memastikan sarana serta prasarana pendidikan tetap dalam kondisi baik, layak, dan aman digunakan oleh siswa dan guru.¹³

Maka yang di maksud dengan penelitian ini adalah kepuasan siswa terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 8 Satap Mantewe, yang mencakup kenyamanan belajar, kemudahan akses, pelayanan sekolah, serta kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan belajar. Penelitian ini juga mengkaji sejauh mana ketersediaan, kualitas, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana berkontribusi terhadap kepuasan tersebut.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan pada SMPN 8 Satap Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut?

¹³Harahap, Y., & Zulkarnain. (2020). Evaluasi Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 3(1), 45-60.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kepuasan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 8 Satap Mantewe.
2. untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan.

E. Signifikan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pemahaman mahasiswa agar memiliki kemampuan yang baik diperkuliahan, sebagai acuan untuk peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, diantaranya:

- a. Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberi pengukuran kesejahteraan bagi Guru, Staff, dan Siswa
- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk memperhatikan tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan sarana dan prasarana
- c. Bagi Dosen: Memperhatikan kinerja mahasiswa serta memperhatikan perkembangan mahasiswa dalam perkuliahan.
- d. Bagi mahasiswa dapat menjadi acuan dan bacaan untuk penelitian terdahulu

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dalam penelitian yang berjudul “Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau” yang ditulis oleh Stefanus Erik, Muhammad Suhairi, dan Walsen Dulih Agus Lauh, terbit pada bulan Desember 2022 di IKIP PGRI Pontianak menghasilkan data yang lebih spesifik tentang kualitas sarana olahraga dan bagaimana hal itu memengaruhi pengalaman siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.¹⁴ Persamaan: Penelitian ini meneliti kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan, Perbedaan: Penelitian tersebut hanya fokus pada sarana dan prasarana olahraga, sementara penelitian saya mencakup semua jenis sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, dll.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar Harahap, Makhdalena, dan Zulkarnain dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau” terbit pada bulan juni 2019 di Universitas Riau bertujuan untuk mengungkap bagaimana kualitas pelayanan akademik dan sarana prasarana pendidikan yang baik secara parsial mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarikan kepada mahasiswa.¹⁵ Persamaan: sama-sama menggunakan indikator ketersediaan

¹⁴Erik, S., Suhairi, M., & Lauh, W. D. A. (2023). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 10-23.

¹⁵Harahap, Y., Makhdalena, & Zulkarnain. (2019). The Influence of the Quality Academic Services and Educational Infrastructure Facilities on the Satisfaction of Students in the Faculty of Teacher and Education Science (FKIP) of Riau University. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1),

dan kualitas fasilitas, perbedaan: penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan subjeknya adalah mahasiswa perguruan tinggi, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada siswa SMP di daerah terpencil (sekolah satu atap).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanadya, Auliana dan Purwanto dengan judul “Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Politeknik Darussalam Palembang” Sumber: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA) terbit pada tahun 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan sarana dan prasarana perpustakaan, serta untuk mengidentifikasi apakah pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa sebagai pengguna layanan.¹⁶

Persamaan: Sama-sama membahas kepuasan pengguna terhadap sarana dan prasarana pendidikan

Perbedaan: Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dan hanya fokus pada perpustakaan sebagai objek fasilitas. Sementara itu, penelitian saya mencakup berbagai fasilitas pendidikan secara umum di tingkat SMP serta dilakukan dengan pendekatan kualitatif pada sekolah satu atap di daerah terpencil.

¹⁶Hanadya, A., Auliana, & Purwanto. (2022). *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Politeknik Darussalam Palembang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 2(1), 171–182. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.61>

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini tentunya disusun dengan sistematika penelitian yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab II yang terdiri dari landasan teori dan kerangka pikir yang berisi tentang, pengertian, manfaat, faktor, pengaruh kepuasan siswa, sarana dan prasarana, dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.